

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners-ACFE* (2014) dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*, disebutkan sekitar 77% kecurangan yang dilakukan oleh individu dalam perusahaan melalui departemen seperti akuntansi, operasi, penjualan, eksekutif atau manajemen tingkat atas, layanan konsumen, pembelian dan keuangan (Annisya et al., 2016). Hasil *survey* ACFE Indonesia (2016), *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi. Sebesar 67% responden melihat bahwa yang sering terjadi adalah korupsi, sedangkan perilaku *asset misappropriation* sebanyak 31% responden yang memilih, dan jenis *fraud* berupa laporan keuangan menjadi jenis *fraud* terbanyak urutan ketiga yang dipilih oleh 2% responden (Kennedy & Siregar, 2017).

Jenis *fraud* pada laporan keuangan mengalami penurunan cukup banyak bila dibandingkan dengan sebelumnya sempat terjadi peningkatan pada tahun 2014 yaitu sebesar 9,0 %, angka tersebut meningkat dari tahun 2012 yang hanya 7,6 %. Menurut Kennedy&Siregar (2017) angka ini tidak terlalu besar bila dibandingkan dengan tindakan korupsi yang mencapai angka 67 %, tetapi kecurangan laporan keuangan menyebabkan dampak keuangan terbesar.

Fraud adalah suatu tindakan yang secara sengaja dilakukan untuk mengelabui orang lain dengan menyembunyikan, menghilangkan, merubah informasi yang dipandang mampu untuk mempengaruhi dan merubah keputusan,

sehingga dapat memberikan keuntungan bagi orang yang melakukannya. Kasus kecurangan merupakan suatu permasalahan yang tidak hanya dihadapi oleh negara maju saja tetapi negara berkembang juga mengalami banyak kasus pelanggaran seperti di Indonesia.

Menurut Priantara (2013) seseorang melakukan tindakan curang dalam pelaporan keuangan biasanya didorong oleh tekanan ekspektasi yang berlebihan terhadap prestasi kinerja manajer. Oleh karena itu *fraud* seperti ini dinamakan *fraud* manajemen atau dengan kata lain *fraud* yang dilakukan untuk kepentingan manajemen. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) Lou dan Wang (2011) dalam penelitian Utomo (2018) menunjukkan data sebesar 6% perilaku curang yang dilaporkan yaitu dilakukan oleh manajer dengan menjalankan kolusi dengan anak buahnya, kemudian 30% perilaku curang dilakukan manajer secara perorangan dan 58% kasus perbuatan curang dilakukan oleh manajemen tingkat teknis.

Dampak *Fraud* pada laporan keuangan menurut penelitian Annisya et al. (2016) yaitu mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang tidak relevan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak eksternal dan internal perusahaan, serta dapat berpotensi munculnya pihak ketiga yang merasa dirugikan.

Secara umum, kecurangan (*fraud*) akan terus terjadi bila tidak ada pencegahan dan pendeteksian sebelumnya. Oleh sebab itu, terdapat beberapa cara

yang bisa dilakukan untuk mendeteksi kecurangan seperti segitiga kecurangan (*fraud triangle*) dan segiempat kecurangan (*fraud diamond*). Menurut Cressey (1953) Skousen et al. (2008) dalam Annisya et al. (2016) ada tiga kondisi berupa kerangka yang dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut *fraud triangle*. Selanjutnya Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Annisya et al. (2016) menambahkan satu kondisi baru dari tiga kondisi yang telah ditemukan oleh Cressey (1953) yaitu kemampuan (*capability*), sehingga empat kondisi tersebut dinamakan *fraud diamond*.

Tindakan *fraud* pada laporan keuangan sangatlah merugikan bagi pihak ketiga perusahaan, karena setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan harus disiapkan secara periodik untuk dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmanti&Daljono (2013) penelitian ini juga menggunakan elemen tekanan dan peluang saja, beberapa variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu pada elemen tekanan adalah stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal

(*external pressure*), target keuangan (*financial target*) dan pada elemen peluang adalah ketidakefektifan pengawasan.

Variabel pertama yang dipakai dalam elemen tekanan adalah stabilitas keuangan (*financial stability*). Stabilitas keuangan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi kinerja yang buruk dalam perusahaan (Utomo, 2018). Pada situasi seperti ini, menurut SAS No.99 AICPA (2002) dalam Utomo (2018) manajemen sedang dihadapkan dengan tekanan untuk menjalankan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam dengan keadaan ekonomi, industri, dan situasi yang tidak dapat diduga. Pada penelitian ini, stabilitas keuangan diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE). Menurut penelitian Utomo (2018), membuktikan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Annisya et al. (2016) memberikan hasil bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel kedua pada elemen tekanan yang dipakai adalah tekanan eksternal (*external pressure*). *External pressure* merupakan suatu keadaan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga (Annisya et al., 2016). Variabel tekanan eksternal pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ardiyani&Utaminingsih (2015) membuktikan bahwa variabel *external pressure* dengan proksi *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, akan tetapi hasil berbeda ditunjukkan dalam

penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Utomo (2018) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel ketiga pada elemen tekanan yang dipakai adalah target keuangan (*financial target*). SAS No.99 AICPA (2002) dalam Utomo (2018) menjelaskan bahwa target keuangan adalah risiko adanya suatu tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Variabel target keuangan pada penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Menurut penelitian (Annisya et al., 2016) telah membuktikan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanti & Daljono, 2013) membuktikan bahwa target keuangan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kemudian, satu-satunya variabel yang dipakai dalam elemen peluang adalah ketidakefektifan pengawasan. Menurut Utomo (2018) kecurangan dapat diminimalisir salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik dalam perusahaan, komite audit dipercaya bisa meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan. Semakin besar proporsi komite audit independen, maka dapat dipastikan proses monitoring terhadap perusahaan semakin efektif sehingga dapat menurunkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Utomo, 2018). Penelitian ini menggunakan proporsi komisaris independen sebagai proksi dari ketidakefektifan pengawasan (BDOUT). Menurut

penelitian (Rahmanti & Daljono, 2013) telah membuktikan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utomo, 2018) dalam penelitiannya menghasilkan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Melihat sangat pentingnya pendeteksian kecurangan laporan keuangan bagi pihak eksternal dan internal perusahaan dan juga berdasarkan ketidak cocokan dari hasil penelitian terdahulu, maka penulis ingin menguji kembali teori *fraud diamond* pada elemen tekanan dan peluang sebagai indikator dalam penelitian ini. Dengan ini judul yang diambil adalah “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah stabilitas keuangan (*financial stability*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah tekanan eksternal (*external pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah target keuangan (*financial target*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
4. Apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?



1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah stabilitas keuangan (*financial stability*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
2. Untuk menguji apakah tekanan eksternal (*external pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
3. Untuk menguji apakah target keuangan (*financial target*) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?
4. Untuk menguji apakah ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi Investor & Kreditor
Dapat dijadikan sebagai informasi dalam menilai kondisi perusahaan untuk pengambilan keputusan.
2. Bagi Universitas Muhammadiyah Gresik
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai sumbangan pemikiran baru bagi seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.



3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan tentang *fraud* / kecurangan laporan keuangan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan telah dilakukan oleh (Fimanaya & Syafruddin, 2014). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan variabel *leverage* keuangan, rasio perputaran modal, transaksi nilai istimewa, ukuran perusahaan audit, rasio persediaan per total aset, pergantian auditor, opini audit, dan kemampuan *going concern* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.



Sesudah itu penelitian mengenai analisis determinan *financial statement* melalui pendekatan *fraud triangle* telah dilakukan oleh (Ardiyani & Utaminingsih, 2015). Hasilnya menunjukkan *external pressure*, *nature of industry*, *rasionalisasi* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kemudian penelitian yang dijalankan oleh (Annisya et al., 2016) mengenai pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud diamond*, penelitian ini menganalisis pengaruh tekanan variabel proksi oleh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kesempatan ditunjukkan oleh sifat industri, *rationalization proxy* oleh opini audit, dan kemampuan untuk

mengganti direksi *proxy* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan yang diukur dengan rasio perubahan total aset menunjukkan pengaruh positif terhadap laporan keuangan penipuan. Penelitian ini tidak menemukan tekanan eksternal variabel yang diukur dengan rasio *leverage*, target keuangan diukur menggunakan *return on asset*, sifat industri diukur menggunakan rasio perubahan persediaan, opini audit yang diukur menggunakan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa mengklarifikasi, dan *capability* diukur menggunakan perubahan direksi pengaruh pada laporan keuangan penipuan.

Penelitian terakhir mengenai kecurangan dalam laporan keuangan “menguji teori *fraud triangle*” yang diadopsi oleh (Utomo, 2018). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Indonesia, menghasilkan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, lalu kebutuhan keuangan pribadi memiliki pengaruh positif signifikan, kemudian tekanan eksternal memiliki pengaruh negatif signifikan, kondisi pada penelitian ini berlawanan dengan hipotesis yang telah diajukan, target keuangan tidak berpengaruh signifikan, kondisi industri tidak berpengaruh signifikan, ketidakefektifan pengawasan berpengaruh signifikan, dan terakhir rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Bersumber pada beberapa referensi penelitian yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin meneliti kembali hal yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan, karena dari hasil penelitian diatas ada beberapa variabel proksi independen yang hasilnya tidak

konsisten. Sehingga untuk penelitian ini penulis menggunakan variabel yang memang tidak mempunyai ketidaksamaan hasil dan menggabungkan beberapa proksi dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, serta mencari perusahaan yang menunjukkan laba berturut-turut pada tahun yang dilakukan penelitian.

